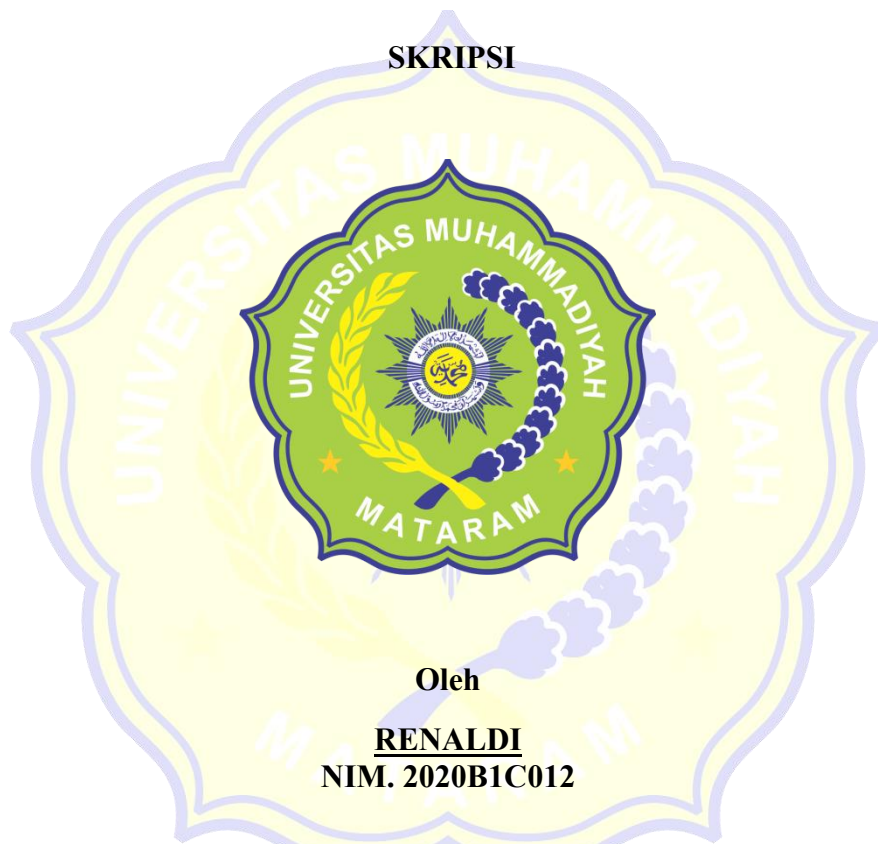


**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
POHGADING TAHUN 2022**

(Studi Kasus BUMDes Matahari Desa Pohgading Kec. Pringgabaya Kab.
Lombok Timur)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

SKRIPSI



Oleh

RENALDI
NIM. 2020B1C012

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA POHGADING TAHUN 2022

Oleh:

RENALDI

Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir
Pada tanggal
7 Februari 2024

Menyetujui,
Pembimbing

Pembimbing I,

Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,M.M
NIDN. 0828108404

Pembimbing II,

Selva, SE.,M.Sc
NIDN. 0811118601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,M.M
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA POHGADING TAHUN 2022

Oleh:

RENALDI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 7 Februari 2024
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404


Ketua

Selva, SE., M.Sc.
NIDN. 0811118601


Anggota I

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP.
NIDN. 0816057902


Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 080606801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Januari 2024

Mahasiswa,



RENALDI
2020B1C012



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENALDI
 NIM : 2020B1C012
 Tempat/Tgl Lahir : Dedapak, 1 Juli 2001
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 087725810980
 Email : renaldi.rey.s1@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BAHAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
 TERHADAP KESJAHTERAMAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
 PONGADING TAHUN 2022. (Studi Kasus Bumdes Matahari
 Desa Pongading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 Februari 2024
 Penulis



RENALDI
 NIM. 2020B1C012

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENALDI
 NIM : 202031012
 Tempat/Tgl Lahir : Dadapak, 01 Juli 2001
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 087 725 810 980
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Mwit Desa (BumDes)
Terdapat Kesjahteraan Ekonomi Masyarakat Desa
Pengadung Tahun 2022: Studi Kasus BumDes Matahari
Desa Pengadung, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Februari 2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



RENALDI
 NIM. 202031012



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

”Libatkan ALLAH SWT dalam segala prosesmu”



PERSEMBAHAN

Penyusunan Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan kali ini, penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Pintu surga saya, Ibunda Adah , Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, Beliau juga memang tidak sempat merasakan bangku pendidikan sekolah, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu berada dititik ini.
2. Panutan dan kebanggaan saya, Alm Ayahanda Bedul, beliau memang tidak sempat merasakan bangku pendidikan, namun beliau bisa mendidik dan memotivasi penulis agar bisa melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, semoga beliau ditempatkan di surga-Nya Allah SWT.
3. Untuk ke-4 saudara kandung saya, Juhaeri, Rohendi, Selihun, dan Suliyun. Terimakasih sudah mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis sampai berada dititik ini.

Mataram, Januari 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab, MA.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP dan Wakil Dekan 2, Bapak Amin Saleh, S.Sos, M.I.Kom
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 penulis.
5. Ibu Selva, SE., M.Sc. Selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis FISIPOL Universitas Muhammadiyah yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 2 penulis
6. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada orang tua yakni Ibu Adah dan Alm. Bapak Bedul, yang sudah bersusah payah mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi yang tiada hentinya.
7. Kepada kakak kandung (Juhaeri, Rohendi, Selihun, Suliyon) dan kakak ipar penulis (Suhur, Tahran, Rustam) yang juga selalu memberikan support dan motivasi yang tiada hentinya.

8. Kepada sahabatku Sri Lela Fitri yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis
9. Rekan-rekan seperjuangan ku, Program Studi Administrasi Bisnis Angkatan 2020.
10. Serta semua pihak yang telah mendukung penyusunan Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya dan membalas semua amal kebaikan semua pihak. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Mataram, Januari 2024

Penulis

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA POHGADING TAHUN 2022**

**(Studi Kasus pada BUMDes Desa Matahari Pohgading, Kecamatan
Pringgabaya. Kabupaten Lombok Timur)**

Renaldi¹, Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM², Selva, SE.,M.Sc³

Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi desa dimana menjadi bagian penting dalam mendukung penguatan ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis yang mampu mengelola aset ekonomi demi peningkatan daya saing ekonomi pedesaan. Dalam konteks ini, BUMDes atas dasar merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan kelembagaan ekonomi Desa, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes tidak memiliki hambatan. BUMDes Matahari sendiri memiliki beberapa permasalahan seperti, kurangnya keberadaan BUMDes bagi masyarakat Desa Pohgading, oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pohgading.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Matahari telah mencapai 80% dari segi ketepatan waktu, target dan penyesuaian kondisi Desa Pohgading cukup efektif meskipun tidak ideal atau tidak optimal karena masih ada sebagian warga atau komunitas yang belum mengetahui jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes Matahari. Sementara itu, tingkat efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pohgading sudah cukup efektif atau berhasil karena sudah ada sebagian masyarakat yang merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes Matahari, meskipun faktanya manfaat yang diberikan BUMDes Matahari masih belum merata dan eksklusif untuk anggota BUMDes Matahari saja.

Kata Kunci: Efektivitas Pengelolaan, BUMDes, Kesejahteraan Ekonomi, Masyarakat Desa.

**EFFECTIVITY OF MANAGEMENT OF VILLAGE-OWNED BUSINESSES
(BUMDes) ON THE ECONOMIC WELLBEING OF THE POHGADING
VILLAGE COMMUNITY YEAR 2022
(Case Study on BUMDes of Matahari Pohgading Village, Pringgabaya District,
East Lombok Regency)**

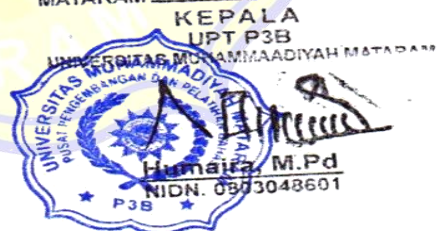
Renaldi¹, Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM², Selva, SE.,M.Sc³
Researcher¹, First Consultant², Second Consultant³
Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Village-owned enterprises are village economic institutions that play an important part in supporting the strengthening of the village economy. Therefore, systematic efforts are required to manage economic assets so that the rural economy's competitiveness can be enhanced. BUMDes, in this context, represents a mechanism for the consolidation or fortification of economic institutions within the village. However, this does not preclude the likelihood that BUMDes will encounter no obstacles. BUMDes Matahari is beset by a number of issues, including the inaccessibility of its services to the inhabitants of Pohgading Village. Consequently, the objective of this study is to determine the degree to which BUMDes administration contributes to the economic well-being of the Pohgading Village locals. Descriptive qualitative research methodology is utilized in this study. This research data comes from primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interview, and documentation methods. Qualitative data analysis is the method of data analysis employed. As indicated by the findings of this research, the efficacy of BUMDes Matahari's management in Pohgading Village has improved to 80% with regard to targets met, timeliness, and adaptation to local conditions. However, while not entirely ideal or optimal, the effectiveness of BUMDes Matahari's operations is still limited by the fact that certain communities or residents remain unaware of the variety of businesses it operates. In the interim, the impact of BUMDes on the economic well-being of the Pohgading Village community can be deemed moderately successful or effective, as some individuals have already benefited from the organization's existence, notwithstanding the fact that its benefits remain unequal and restricted to BUMDes Matahari members exclusively.

Keywords: Management Effectiveness, BUMDes, Economic Welfare, Village Community.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PESETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRISPSI.....	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Tinjauan Teori.....	15
2.2.1 Definisi Efektivitas	15
2.2.2 Definisi Pengelolaan (Manajemen)	19
2.2.3 Definisi BUMdes (Badan Usaha Milik Desa	22

2.3 Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
3.3 Penentuan Informan Atau Narasumber.....	49
3.4 Fokus Penelitian	49
3.5 Jenis dan Sumber Data	50
3.5.1 Jenis Data.....	50
3.5.2 Sumber Data	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.2 Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	10
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin.....	48
3.	Tingkat Pendidikan Desa Pohgading	48
4.	Agama Penduduk Desa Pohgading	48



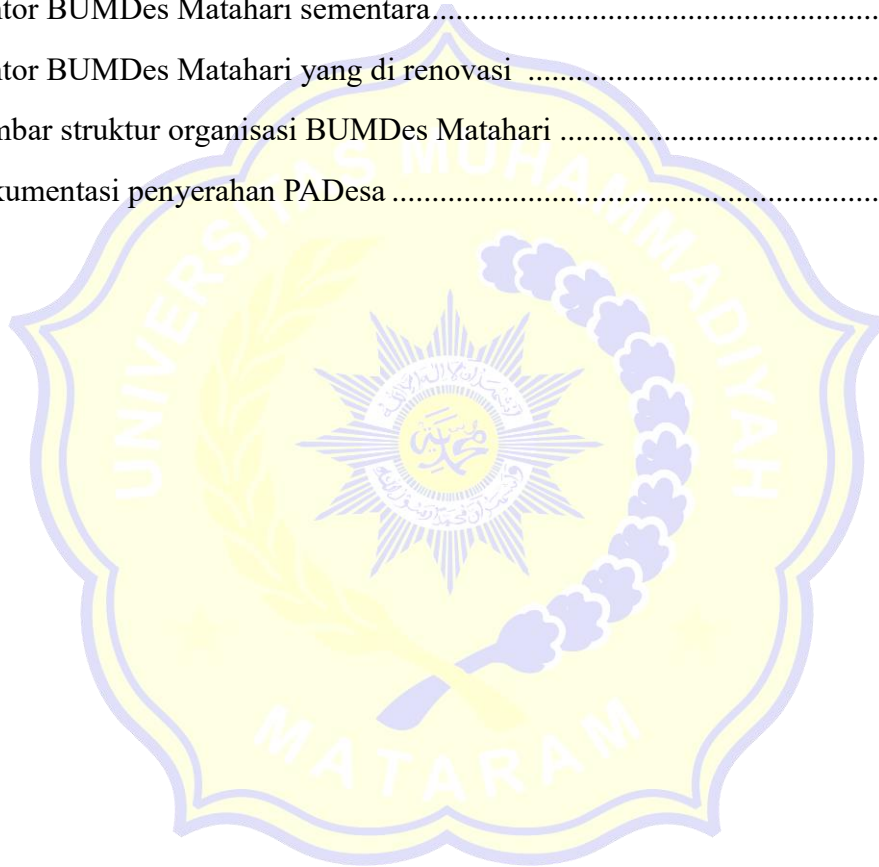
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Wawancara Dengan Sekretaris BUMDes	88
2.	Wawancara dengan bendahara BUMDes.....	89
3.	Wawancara dengan pihak instansi desa	89
4.	Wawancara dengan masyarakat	90
5.	Kantor BUMDes Matahari sementara.....	91
6.	Kantor BUMDes Matahari yang di renovasi	91
7.	Gambar struktur organisasi BUMDes Matahari	92
8.	Dokumentasi penyerahan PADesa	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pedesaan merupakan upaya pembangunan yang berfokus pada wilayah pedesaan dengan memperhatikan kebijaksanaan lokal, termasuk struktur demografi, aspek sosial budaya, ciri fisik dan geografis, aktivitas pertanian, hubungan ekonomi antara desa dan kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik pemukiman di kawasan tersebut (Gai *et al.*, 2020). Sebagai entitas pemerintah terendah di suatu negara, desa adalah daerah mandiri dengan kapasitas untuk mengembangkan keunggulan, sumber daya alam, dan tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi penduduknya.

Desa dimiliki oleh masyarakat, dan masyarakat dimiliki oleh lembaga setempat atau, ini tercermin dalam UU Desa melalui prinsip keluarga, solidaritas, dan kolaborasi. Memang, memiliki desa adalah tradisi, atau memanfaatkan desa sebagai arena bernegara atau berpemerintahan oleh masyarakat. Sesudah UU Desa No 6 tahun 2014 berlaku, maka mempunyai rasa dan energi baru dalam mengekspresikan desa dan pengertian yang dimilikinya oleh masyarakat. (Ramly, 2018)

Dengan memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi, membangun infrastruktur dan fasilitas, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, undang-

undang desa mengatur pembangunan desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan mencegah kemiskinan. Sebuah desa dapat berkembang menjadi masyarakat yang mandiri atau bahkan maju dengan mengelola potensinya, yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, daya tarik wisata, kearifan lokal, dan banyak hal lainnya.

Dengan dijadikan desa lebih berkembang dan mandiri, diharapkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup masyarakatnya dapat ditingkatkan. Meskipun pembangunan desa mungkin memiliki efek negatif selama prosesnya contohnya kurang memadainya fasilitas desa yang ada, disiplin perangkat desa masih rendah, Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat desa masih rendah, serta penyampaian informasi yang kurang maksimal kepada masyarakat. Pembangunan desa akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan atau potensi ekonomi desa, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan upaya untuk membangun infrastruktur. Misi utama UU Desa adalah untuk menjaga dan memberdayakan desa supaya kuat, berkembang, mandiri, dan demokratis, dan untuk mewujudkan landasan yang kuat untuk pemerintahan. UU Desa membawa perubahan penting, seperti:

- 1.1.1 Dalam tata pemerintahan Indonesia, desa adalah komunitas yang mandiri dengan pemerintahan yang dipilih secara demokratis dan akuntabel oleh masyarakat.
- 1.1.2 Pembangunan desa dilakukan secara partisipatif, dengan perencanaan, prioritas belanja, dan pelaksanaan anggaran secara mandiri. Ini termasuk mengelola anggaran yang diterima secara langsung dan mendaftarkan dan

mengelola aset untuk kepentingan masyarakat, termasuk dengan mendirikan BUMDes.

1.1.3 Desa dapat bekerja sama dengan desa lain untuk meningkatkan pelayanan dan kegiatan ekonomi.

(Rofiq et al., 2016), Mengungkapkan usaha desa untuk menginventarisasi dan membukukan asetnya secara efektif dan mudah diakses belum sebanding dengan kepemilikan aset tersebut. Namun, pemerintah desa sudah merasakan pemanfaatan aset, baik untuk pemerintah desa ataupun masyarakat, karena pendapatan dari aset desa masuk ke Pendapatan Asli Desa (PAD). Desa yang memiliki aset desa sudah mampu memanfaatkannya sehingga hasilnya dimasukkan ke Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) desa. Untuk mengelola potensi desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan modal berasal dari kekayaan desa. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dan digunakan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut (Wangsa, 2019), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa guna meningkatkan ekonomi desa. Organisasi ini dibuat atas keperluan serta potensi desa. Peraturan desa menentukan kepengurusan badan usaha milik desa, yang terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat. BUMDes ini dapat memanfaatkan potensi alam dan masyarakat desa. Selain itu, diharapkan

BUMDes ini dapat meningkatkan pendapatan asli desa sehingga tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk mendorong ekonomi lokal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menawarkan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Tujuan dari pengembangan potensi ini adalah untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Selain itu, kehadiran BUMDes meningkatkan sumber pendapatan asli (PAD) desa, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat maju dan meningkat di desa.

Fondasi lembaga BUMDes ini ialah institusi sosial ekonomi desa yang benar-benar mampu sebagai lembaga komersial yang mampu bersaing ke luar desa. BUMDes adalah lembaga sosial ekonomi desa yang memiliki kemampuan untuk beroperasi sebagai perusahaan komersial di luar desa. Tugas utama BUMDes adalah memenuhi kebutuhan masyarakat, baik konsumtif maupun produktif, melalui distribusi barang dan jasa. Badan Usaha Milik Desa dapat memberikan pinjaman dana atau biaya kepada masyarakat pada awalnya karena kondisi anggaran desa saat ini sangat terbatas, yang menyulitkan pelaksanaan rencana desa dan meningkatkan ketidaksetujuan masyarakat- masyarakat desanya yang ingin mempunyai usaha. Ramly (2018:54).

Namun, meskipun BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi desa dan masyarakat, tidak ada jaminan bahwa semuanya akan berjalan sesuai dengan harapan; setiap usaha, baik dagang maupun jasa, pasti akan mengalami kendala. Seperti halnya yang dialami BUMDes Matahari di Desa Pohgading Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dimana hasil observasi awal

peneliti terdapat masalah yang hadapi BUMDes Matahari tersebut terkait pengelolanya. Masalah yang dihadapi yakni modal usaha BUMDes Matahari yang masih minim serta terdapat beberapa dari nasabah BUMDes Matahari mengalami keterlamabtan pengembalian dana.

Masalah lain yang dihadapi BUMDes tersebut ialah usaha yang dijalankan hanya dua jenis yaitu simpan pinjam dan pengadaan barang dimana hal ini jauh dari potensi desa. Sebetulnya banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh BUMDes untuk dijadikan usaha seperti hasil pertanian, perkebunan dll. Serta kemampuan masyarakat yang mampu membuat beragam jenis makanan yang hendaknya bisa ditampung oleh BUMDes itu sendiri. Semua itu bisa dimanfaatkan atau dijadikan produk usaha BUMDes namun karena suatu hal BUMDes ini hanya bisa memilih mengelola dua jenis usaha saja yakni usaha simpan pinjam dan pengadaan barang.

Mempertimbangkan masalah ini, jelas bahwa sosialisasi memiliki arti penting. Kemampuan pelaksanaan program untuk melaksanakan sosialisasi program dikenal sebagai "sosialisasi," dan memungkinkan informasi mengenai pelaksanaan program untuk dibagikan kepada masyarakat luas. Memberikan informasi adalah langkah pertama dalam memaksimalkan hasil dan memindahkan pekerjaan dengan cepat karena dapat digunakan dalam beberapa cara. (Toto, 2013)

Masyarakat akan memanfaatkan BUMDes ini secara efektif jika masyarakat memiliki pemahaman tentang BUMDes tersebut. Efektivitas menjadi

salah satu prinsip utama yang ditekankan oleh BUMDes dalam menjalankan operasional perusahaannya. Faktor utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan dalam berbagai organisasi, kegiatan, atau program adalah tingkat kemandirian yang diinginkan, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2005 :109) Efektivitas adalah kapasitas untuk melakukan tugas, tanggung jawab, operasi, kegiatan, program, atau misi organisasi atau yang serupa tanpa mengalami stres atau konflik selama pelaksanaan. Sedarmayanti (2009 :59) mendefinisikan efektivitas sebagai metrik yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai. Konsep efektivitas ini kurang peduli dengan masalah penggunaan input dan lebih fokus pada output.

Efektivitas juga diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai keefektifan, BUMDes perlu dikelola secara profesional dan mandiri oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni dengan harapan BUMDes mampu berjalan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, serta berkelanjutan berdasarkan prinsip pengelolaan BUMDes. (Salbia & Keri, 2022)

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi, (Pekei, 2016). Efektivitas juga dapat diartikan sebagai keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan.

Ukuran "efektivitas" organisasi adalah sejauh mana ia telah memenuhi tujuannya. Sejauh mana tujuan operasional dan operasional tercapai adalah definisi standar efektivitas. Dengan demikian, metrik yang menunjukkan pencapaian target atau sasaran yang telah ditentukan dengan mengelola Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan aturan dan standar dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Salbia & Keri, 2022). Sedangkan menurut (Steers, 2013) ada tiga cara mengukur tingkat efektivitas untuk mencapai tujuan yaitu, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Desa Pohgading adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, dimana masyarakat Desa Pohgading bekerja sebagai petani/pekebun, pedagang serta wiraswasta. Kondisi lingkungan fisik, biologis, sosial budaya yang masih sangat terjaga dengan baik, dimana masyarakat Pohgading sebagian besar memiliki pekerjaan, adat istiadat, bahasa, hubungan kekerabatan yang sama dan dibidang pendidikan anak-anak masih memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikannya. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat sudah dipastikan bhawasanya Desa Pohgading memilii taraf perekonomian menengah kebawah dan tidak menutup kemungkinan masyarakatnya yang belum memiliki pekerjaan sama sekali, maka diharapkan BUMDes menjadi solusi alternatif dalam membantu pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pohgading yakni dengan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa. BUMDes juga diharapkan dapat menjadi tempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan membantu

masyarakat secara keseluruhan yang hidup di bawah garis kemiskinan dan merasakan dampaknya secara langsung.

Setelah adaptasi dan integrasi digunakan sebagai ukuran efektivitas, pencapaian tujuan digunakan sebagai tolak ukur efektivitas dalam penelitian ini. seluruh upaya untuk menggapai tujuan disebut pencapaian. Maka dari itu, pentahapan diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan akhir, baik dalam hal pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam hal periodisasinya. Kurun waktu dan sasaran, yang merupakan target kongkret, adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengelolaan BUMDes ini dapat mensejahterakan ekonomi untuk masyarakat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA POHGADING TAHUN 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya, penulis menyajikan rumusan masalah.

1.2.1 Bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDes Matahari terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pohgading?

1.2.2 Apa faktor penghambat dan pendorong dalam pengelolaan BUMDes Matahari?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Kejelasan dalam rumusan masalah di atas diperlukan bagi penulis untuk digunakan sebagai tujuan penelitian ini. Berikut ini adalah tujuannya.:

1.3.1.1 Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan BUMDes Matahari terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pohgading.

1.3.1.2 Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong pengelolaan BUMDes Matahari

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, adapun manfaat yang dimaksud:

1.3.2.1 Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak dan membantu dalam pengembangan teori. Khususnya, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana BUMDes berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi desa.

1.3.2.2 Praktis

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan BUMDes Matahari Desa Pohgading dan menjadi sumber referensi bagi akademisi dan praktisi masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lain.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Untuk meningkatkan teori yang digunakan dalam tinjauan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai salah satu sumbernya ketika melakukan penelitian baru. Tabel berikut menampilkan studi sebelumnya yang digunakan sebagai sumber untuk penelitian ini.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Metode	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Deya Aindya Novita Putri, "Efektivitas Program BUMDesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari, Kecamatan Tugumulyo. (2023)	Kualitatif Deskriptif	BUMDes Peduli Sesama adalah sarana atau unit usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Dalam pengelolaannya, BUMDes Peduli Sesama sudah memiliki beberapa jenis bisnis, seperti penyewaan lapak pedagang dan perdagangan pupuk. Dengan demikian, pengelolaan BUMDes Peduli Sesama dapat dianggap efektif dalam	Persamaan terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat serta sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

			<p>memberdayakan ekonomi masyarakat desa karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa dan mengurangi angka pengangguran. Namun, masih ada beberapa unit usaha yang tidak berjalan secara efektif karena kondisi masyarakat yang kurang mendukung</p>	
2.	<p>M. Ikhlasul Amal, "Analisis Efektivitas Pengelolaan BUMDes Sido Makmur Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.(2023)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Untuk meningkatkan ekonomi pedesaan Desa Sidodadi, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sidomakmur telah terbukti cukup efektif dalam menjalankan fungsi manajemen. Mereka telah merencanakan untuk meningkatkan unit usaha mereka di masa depan dan memiliki pengorganisasian yang baik, tetapi ada masalah dengan pembagian kerja dan kegagalan dalam mengelola BUMDes telah menunjukkan upaya</p>	<p>Persamaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta sama-sama mengangkat tentang efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.</p>

			<p>yang cukup efektif untuk meningkatkan ekonomi pedesaan. Ini terlihat dari BUMDes Sidomakmur yang memanfaatkan potensi desa dengan membentuk unit usaha yang sesuai dengan kondisi geografis desa. Selanjutnya, BUMDes membangun infrastruktur desa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan, seperti menyediakan sarana dan prasarana di lokasi unit usaha yang didirikan oleh mereka. BUMDes juga akan melakukan banyak pekerjaan lain di masa mendatang.</p>	
3.	<p>Suci Kumia, "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Teluk Santong, Kecamatan Plampang Sumbawa. (2021)</p>	Kualitatif	<p>BUMDes di Dusun Teluk Santong Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Plampang, masih belum efektif. Terbukti dari penggunaan tiga prinsip BUMDes</p>	<p>Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas tentang efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, adapun</p>

			<p>dalam tiga dari tujuh unsur efektivitas bahwa aspek efektivitas pertumbuhan merupakan salah satu unsur tersebut. Meningkatkan kontribusi kepada kelompok bisnis yang dikendalikan oleh entitas semacam itu adalah salah satu dari tiga pertanyaan dalam prinsip partisipatif, yang sangat penting bagi kami untuk fokus ketika menciptakan perusahaan yang beroperasi secara bebas.</p>	<p>perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta waktu penelitian.</p>
4.	<p>Alviant, "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Baru". (2022)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen BUMDes telah mencapai efektivitas 75% dalam hal ketepatan waktu, tujuan, dan modifikasi Keadaan Desa Kupa</p>	<p>Persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi</p>

			<p>terbilang efektif namun belum ideal karena masih terdapat sejumlah unit usaha BUMDes Kupa yang belum berjalan. Dalam hal efektivitas BUMDes pada kesejahteraan ekonomi masyarakat, ini berhasil karena, meskipun manfaat BUMDes minimal, beberapa komunitas telah mendapatkan manfaat dari BUMDes Kupa.</p>	<p>penelitian.</p>
5.	<p>Mujahid Anshori, "Efektivitas Pengelolaan BUMDes Aik Mateng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah". (2019)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Menurut temuan, unit usaha atau fasilitas BUMDes Aik Mateng Desa Aik Bual telah efektif mendukung perekonomian masyarakat dan mengelolanya sesuai dengan harapan pemerintah desa. Kalaupun ada satu unit usaha yang dikelola BUMDes</p>	<p>Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian.</p>

			yang tidak berhasil, unit usaha lainnya sudah berfungsi efektif karena dapat mendongkrak perekonomian lokal dan menurunkan angka pengangguran di Desa Aik Bual.	
--	--	--	---	--

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1 Definisi Efektivitas

Istilah bahasa Inggris efektif, yang menunjukkan kesuksesan atau sesuatu yang dilakukan dengan baik, adalah tempat kata efektif berasal. Efektivitas didefinisikan oleh kamus ilmiah populer sebagai ketepatan utilitas, kegunaan, atau tujuan pendukung.

Efektivitas sebenarnya berasal dari salah satu kriteria ilmu administrasi, yang secara alamiah berkembang menjadi berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut penjelasan (Steers, 2013), efektivitas hanya berkaitan dengan tujuan organisasi (yaitu keuntungan) dan seringkali mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan proses, yaitu sumber daya manusia.

Menurut (Pekei, 2016) Hubungan antara tujuan dan output dikenal sebagai efektivitas. Dengan kata lain, organisasi, program, atau kegiatan dianggap efektif jika outputnya selaras dengan tujuan yang ditetapkan pada awal perencanaan.

Efektivitas adalah kapasitas untuk memilih dan mencapai tujuan atau sasaran yang sesuai. Efektivitas, kemudian, adalah hubungan yang ada antara tujuan atau apa yang telah dicapai dan output atau apa yang telah diperoleh.

Menurut Mardiasmo (2017), efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Menurut (Pekei,2016) Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Meninjau tingkat kinerja organisasi, atau jika organisasi telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan, dapat digunakan untuk mengukur efektivitasnya. Jika organisasi berhasil mencapai tujuannya, ia telah beroperasi secara efisien dan berhasil. Efektivitas hanya mempertimbangkan hasil, yaitu, jika program, kegiatan, atau proses telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Menurut (Steers, 2013) ada tiga cara untuk mengukur tingkat efektivitas: pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi.

1. Pencapaian Tujuan: Pencapaian adalah semua upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan akhir, baik dalam hal pencapaian bagian-

bagiannya maupun dalam hal periodisasinya. Beberapa faktor mempengaruhi pencapaian tujuan, seperti turun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi: Integrasi mengevaluasi kapasitas suatu organisasi untuk bersosialisasi, membuat konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. Integrasi mengacu pada proses sosialisasi.
3. Adaptasi: Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut adaptasi. Untuk mencapai tujuan ini, tolak ukur digunakan dalam proses pengadaan dan pengambilan tenaga kerja.

Diharapkan bahwa ketiga indikator ini akan memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat efektivitas. Selain itu, ketiga indikator tersebut sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu mengevaluasi tingkat efektivitas organisasi nirlaba yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa.

Menurut (Steers, 2013) ada beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas, yakni:

1. Karakteristik organisasi (atraktur dan organisasi)

Steers menekankan ciri organisasi pada struktur dan teknologi karena keduanya memengaruhi efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi akan meningkat dengan inovasi dalam hubungan interpersonal atau hubungan SDM. Dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi

pengambilan keputusan, dan formalisasi, struktur organisasi akan menjadi lebih produktif.

2. Karakteristik lingkungan (ketepatan dan keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua komponen yang saling berhubungan: lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern mencakup semua lingkungan yang muncul di luar batas organisasi. Lingkungan intern, yang biasanya disebut sebagai iklim organisasi, mencakup berbagai fitur lingkungan kerja.

3. Karakteristik pekerjaan (perbedaan sifat kerja)

Tidak mungkin untuk mencapai produktivitas di tempat kerja tanpa pandangan tentang kebutuhan dan kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh orang-orang di tempat kerja yang berdampak langsung pada rasa ketertarikan mereka pada perusahaan dan potensi kerja mereka.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktik manajemen adalah mekanisme untuk menetapkan tujuan strategi, mencari dan memanfaatkan sumber daya secara efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi, komunikasi dan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan perubahan dan inovasi dalam organisasi. Dalam hal ini, sangat penting bagi manajer untuk mengarahkan kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

Efektivitas menjadi kriteria dalam memilih berbagai alternatif yang direkomendasikan, berdasarkan pertimbangan apakah alternatif tersebut menghasilkan hasil (akibat) yang optimal, tanpa memperhatikan efisiensi. Sebagai standar, efektivitas berperan sebagai dasar penilaian keberhasilan suatu program atau kegiatan yang direncanakan. Ini menyoroti hubungan antara pencapaian yang terjadi dan ekspektasi yang diharapkan

Efektivitas merupakan sebuah tolak ukur yang menjadi landasan akan keberhasilan dari suatu program atau kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan hubungan antara apa yang diharapkan atau yang seharusnya dan apa yang telah dicapai. (Putri & Dwipriandi, 2021).

Efektivitas sebenarnya berasal dari standar ilmu administrasi yang berkembang secara alami ke dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan. Menurut Steers dalam Sutrisno, menjelaskan bahwa efektivitas hanya terkait dengan tujuan organisasi, yaitu laba; oleh karena itu, mereka mengabaikan komponen terpenting dari proses keseluruhan, yaitu sumber daya manusia. (Sutrisno, 2015:123).

2.2.2 Definisi Pengelolaan (Manajemen)

George R. Terry (2013:168) berpendapat bahwa manajemen adalah pengelolaan sebelum seseorang memahami bahwa istilah itu sama dengan manajemen. Oleh karena itu, penting untuk dicatat bahwa kata manajemen, yang saat ini sering digunakan, berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola,

menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. *Management* berasal dari bahasa Latin, *mano* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan, sehingga menjadi *managiare*, yang berarti melakukan sesuatu berulang kali dengan tangan.

Manajemen dan pengelolaan sering didefinisikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Luther Gulick (Sundayani, 2017) Definisikan manajemen sebagai suatu bidang Ilmu yang berupaya memahami bagaaiman dan mengapa secara sistematis. Bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan menciptakan sistem kerja sama seperti ini lebih bermanfaat bagi umat manusia. Dikatakan manajemen itu baik jika memiliki tujuan yang jelas yang diketahui semua orang yang terlibat dalam aktivitas. Selanjutnya, jelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan anda Memanfaatkan semua sumber daya (manusia, pendanaan, fasilitas, peluang, sumber alam dan lainnya) secara optimal, efektif dan efisien. setiap elemen aturlah agar tidak tumpang tindih.

Sedangkan menurut Stoner dan Freeman (safroni, 2012), Manajemen (pengelolaan) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengelola Proses mengendalikan upaya dan penggunaan semua sumber daya oleh anggota organisasi Kekuatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, manajemen dalam Bahasa Indonesia berarti pengelolaan. G.R Terry (safroni, 2012), mengartikan manajemen sebagai suatu proses Tindakan yang umum meliputi perencanaan, pengarahan, dan

Pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan Hal ini dicapai melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain. Untuk mencapai tujuan organisasi, pengelolaan adalah proses mengintegrasikan sumber daya yang sebelumnya tidak berhubungan satu sama lain menjadi suatu sistem yang lebih besar.

Menurut Arikunto (Boedijono et al., 2019), pengertian manajemen menurut konsep dan teori dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk mengelola, mengatur atau mengelola. Menurut Stoner (Senaratne & Ruwanpura, 2016) Manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses, yaitu : proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan dan pengawasan. Jadi, pengertian manajemen adalah serangkaian kegiatan, pekerjaan atau usaha Bekerja sebagai tim sampai selesai Sasaran.

Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian adalah proses yang berkaitan dengan pengelolaan, yang mencakup upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan berkaitan dengan organisasi, yang memuat semua komponen organisasi secara sistematis. Setiap aktivitas manajemen selalu terkait dengan makna dan fungsi manajemen dalam organisasi karena dalam proses manajemen selalu terdapat organ.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan yang dilakukan bersama oleh sekelompok orang yang

tergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen dan pengelolaan sama-sama memiliki definisi yang sama.

Adapun fungsi-fungsi pengelolaan menurut Robbins & Kotler (Ijaya, 2022) terdiri dari:

2.2.2.1 Perencanaan (*planning*), Fungsi perencanaan merupakan kegiatan manajemen yang meliputi penetapan tujuan, perumusan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengoordinasikan kegiatan.

2.2.2.2 Pengorganisasian (*organizing*), Fungsi organisasi adalah aktivitas manajemen yang melibatkan Organisasi dan pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2.3 Memimpin (*leading*), Fungsi utama adalah kegiatan manajemen yang kegiatannya meliputi: Memotivasi, memimpin, dan melibatkan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

2.2.2.4 Pengendalian (*controlling*), Fungsi pengendalian merupakan fungsi manajemen yang kegiatannya meliputi pemantauan, perbandingan, dan evaluasi hasil kinerja. Aktivitas pengendalian ini meliputi penetapan standar dan tujuan awal, membandingkan hasil kerja dengan standar dan tujuan awal, mengevaluasi kesalahan, dan mendorong keberhasilan.

2.2.3 Definisi BUMdes (Badan Usaha Milik Desa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga komersial tingkat desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk

memperkuat perekonomian desa dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. (Hasan & Gusnardi, 2018).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga komersial yang mengelola desa masyarakat dan pemerintah desa berupaya memperkuat perekonomian desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes mematuhi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah diundangkan dalam rangka peningkatan pendapatan primer desa (PADesa). Berdasarkan pandangan tersebut, apabila pendapatan asli desa dapat diperoleh dari pembangunan desa dan kota, maka kondisi ini akan mendorong setiap pemerintah desa untuk memberikan “niat baik” terhadap pembangunan desa dan kota. Sebagai salah satu lembaga perekonomian pedesaan, lembaga perekonomian perkampungan harus dibedakan dengan lembaga perekonomian umum. Tujuannya agar keberadaan dan operasional BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Selain itu, mencegah berkembangnya sistem bisnis kapitalis di pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan, salah satu tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan pendapatan utama desa (PADesa) di daerah tersebut. Oleh karena itu, setiap pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun perlu diketahui bahwa BUMDes didirikan atas inisiatif masyarakat, berdasarkan potensi yang dapat dikembangkan dengan sumber daya lokal, serta permintaan pasar. Dengan kata lain, pendirian BUMDes bukan

merupakan dokumen pedoman dari pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten. Kalau begitu, saya khawatir BUMDes tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Ada 7 tujuan pendirian BUMDes, berdasarkan PDTT No 4 tahun 2015 yakni:

2.2.3.1 Meningkatkan perekonomian desa

2.2.3.2 Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa

2.2.3.3 Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa

2.2.3.4 Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga

2.2.3.5 Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja,

2.2.3.6 Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa

2.2.3.7 Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Desa (BUMDes) merupakan wujud pengelolaan ekonomi desa kerajinan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip kerjasama, partisipasi, liberasi, transparansi, tanggung jawab dan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) unit-unit usaha tersebut dapat bertahan, efisien, efektif, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan memenuhi kebutuhan (produksi dan konsumsi) masyarakat melalui jasa distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan perangkat desa secara fisik. Pemenuhan kebutuhan tersebut diupayakan tanpa membebani masyarakat, karena BUMDes akan menjadi badan usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan perekonomian desa. Organisasi juga harus mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menetapkan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Artinya, terdapat mekanisme kelembagaan/peraturan yang disepakati kedua belah pihak agar tidak menimbulkan distorsi perekonomian di pedesaan oleh usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Adapun landasan hukum BUMDes berdasarkan perundang-undangan, pendirian BUMDes diatur sebagai berikut:

- A. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 87 sampai 90.
- B. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- C. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan desa.

Adapun klasifikasi usaha BUMDes dijelaskan pada bagian keempat permendesa Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan, serta pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai berikut:

- A. Usaha *servicing*, Jenis usaha ini biasanya merupakan usaha sosial yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Contoh bisnis jasa umum adalah listrik, air, penyimpanan makanan, sumber daya lokal, atau bisnis teknologi khusus lainnya.
- B. Usaha *renting*, Jenis kegiatan tersebut dapat berupa penyewaan barang, gedung, kendaraan, toko, perlengkapan pesta, tanah dan/atau aset lain yang disewakan dengan tujuan memberikan manfaat bagi BUMDes dan PAD.
- C. Usaha *brokering*, Unit usaha desa dapat melakukan kegiatan tersebut seperti jasa pembayaran listrik di pasar desa dan jasa lainnya.
- D. Usaha *trading*, desa dapat menjalankan dagang kebutuhan pokok maupun jenis kegiatan bisnis produktif lainnya.
- E. Usaha *banking*, Jenis usaha ini dapat memberikan kemudahan akses kredit dan pinjaman usaha kepada masyarakat desa untuk mendukung pengembangan usaha mikro oleh pengusaha ekonomi desa.

Menurut (Salbia & Keri, 2022) terdapat enam prinsip pengelolaan BUMDes yaitu:

- a. Kooperatif, BUMDes harus bekerja sama untuk berkembang dan bertahan.
- b. Partisipatif, BUMDes harus memiliki anggota yang bersedia secara sukarela atau diminta untuk mendukung dan berkontribusi untuk kemajuan bisnisnya

- c. Emansipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan, Semua anggota masyarakat harus dapat dengan mudah dan bebas mengetahui tindakan yang berdampak pada kepentingan masyarakat umum.
- e. Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable, BUMDes harus memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan bisnis.

2.2.4 Definisi Kejejahteraan Ekonomi Masyarakat

2.2.4.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang berada makmur, dalam kesehatan yang baik, serta damai, sehingga untuk mencapai itu masyarakat membutuhkan usaha sesuai dengan kemampuannya. Kesejahteraan yaitu *Welfare State* mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah '*utility*' (kegunaan) untuk menjelaskan konsep

kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Bentham dalam (Sukmana, 2017)

Menurut (Arthur Dunham dalam Barru, 2022) kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah komponen kesejahteraan sosial. Ahli pekerjaan sosial telah memberikan banyak definisi kesejahteraan sosial, salah satunya menggambarannya sebagai keadaan sejahtera. Keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan disebut kesejahteraan sosial. (Suradi, 2012)

Kesejahteraan masyarakat ialah keadaan kehidupan masyarakat yang diukur dengan standar kehidupan masyarakat yang lebih baik. Standar ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, ekonomi, budaya, dan lainnya. (ALVIANT, 2022)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, "kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya." Menurut pemahaman ini, kesejahteraan sosial adalah tujuan dari kegiatan pembangunan.

Menurut definisi dan pengertian kesejahteraan sosial, setiap kegiatan pembangunan terdiri dari dua dimensi utama: dimensi ekonomi yang berkaitan dengan aspek material, dan dimensi kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan aspek spiritual dan sosial. Dengan kata lain, dalam konsepsi pembangunan, kesejahteraan terdiri dari dua jenis, yaitu kesejahteraan sosial dan dimensi ekonomi. Kesejahteraan terdiri dari 2 macam yakni:

A. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan individu adalah kesejahteraan yang berkaitan dengan kejiwaan (keadaan pikiran). Kesejahteraan individu, yang dipengaruhi oleh pendapatan kemakmuran dan komponen ekonomi lainnya, sebanding dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan individu tersebut. Kesejahteraan individu selalu merupakan hasil dari kombinasi dari "utilities" yang positif dan yang negatif. Kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi termasuk dalam "utilities" yang positif, sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang ini, seperti waktu yang terbuang.

B. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan setiap anggota masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kesejahteraan individu. Adapun tahapan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

- Ada sumber daya untuk memecahkan masalah yang tersedia. Memang penting untuk memperhatikan hal ini saat menyelesaikan masalah yang ada, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan. Karena tanpa sumber pemecahan masalah, masalah akan tetap ada.
- Pada tahap ini, upaya yang dilakukan dengan sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat sehingga masalah dapat diselesaikan dengan cepat.
- Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus dilakukan secara demokratis. Dalam hal ini, masyarakat yang lebih langsung terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- Untuk menghindari dampak buruk dari usaha tersebut, hal ini juga harus diperhatikan saat meningkatkan kesejahteraan. Usaha tersebut harus dilakukan dengan cara yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga masyarakat menjadi lebih baik.

Pasar adalah bagian integral dari kegiatan ekonomi, dan fokus utamanya adalah mendapatkan keuntungan bagi pelaku ekonomi. Oleh karena itu, sangat sulit untuk menemukan perekonomian yang dapat mencapai kemakmuran berdasarkan mekanisme pasar saat ini. Situasi pasar yang sangat kompetitif untuk memperoleh keuntungan juga merupakan salah satu faktor yang menghalangi kemakmuran.

Ilmuwan ekonomi bertanggung jawab untuk memberikan prinsip-prinsip rasional untuk usaha sebagai kegiatan ekonomi agar usaha tidak hanya memenuhi kebutuhan dan kehidupan manusia dalam jangka pendek, tetapi juga menghasilkan surplus untuk kesejahteraan banyak orang di negara tersebut. Persaingan di pasar juga dapat berdampak negatif terhadap ekonomi kesejahteraan, karena kegiatan pasar sangat mempengaruhi optimal atau tidak adanya kegiatan ekonomi. Di mana persaingan pasar menciptakan konteks sosial yang harus diperhatikan untuk mencapai kemakmuran ekonomi.

Oleh karena itu, untuk membangun kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan kondisi sejahtera dalam skala sosial atau keluarga, pengetahuan tentang kesejahteraan ekonomi diperlukan.

Ada dua jenis kesejahteraan ekonomi yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

A. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Dalam sistem ekonomi konvensional, kesejahteraan adalah tujuan ekonomi. Namun, istilah ini diperdebatkan karena memiliki banyak arti, termasuk

yang dikaitkan dengan materialisme murni dan hedonisme, yang menyatakan bahwa manusia sejahtera jika mereka memiliki banyak harta benda dan mementingkan kepuasan fisik semata, jauh dari norma dan nilai agama. Dengan pemahaman ini, tidak mengherankan bahwa konfigurasi barang dan jasa yang harus disediakan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, memaksimalkan kekayaan konglomerasi, dan memuaskan nafsu.(Tahkim, 2016).

B. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Tujuan kesejahteraan ekonomi syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah didasarkan pada nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan politik Islam, selain nilai-nilai ekonomi. Dalam sudut pandang syariah ada 3 pandangan dalam memahami kesejahteraan ekonomi, yaitu:

- Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti aman, selamat, damai, sejahtera, dan aman (terlepas) dari gangguan, kesulitan, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan arti "Islam", yang berarti aman, tenteram, aman, dan damai. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial terkait dengan tujuan Islam. Misi ini sekaligus merupakan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, seperti yang dinyatakan dalam Q.S. Al Anbiya'/21: 107. : Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

- Semua aspek ajaran Islam selalu dikaitkan dengan kesejahteraan sosial dari segi isi. Misalnya, hubungan kita dengan Tuhan harus diimbangi dengan hubungan kita dengan orang lain (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Dengan cara yang sama, dorongan untuk beriman selalu diikuti dengan dorongan untuk berbuat baik, yang mencakup menciptakan kesejahteraan sosial. Selain itu, ajaran dasar Islam (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, melakukan shalat, puasa, zakat, dan haji, memiliki korelasi langsung dengan kemakmuran masyarakat.
- Menurut (al-Ghazali dalam Rohman 2010), kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan terdiri dari mempertahankan tujuan *syara'* (*Maqashid al-Shari'ah*). Orang tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, tetapi setelah mencapai kesejahteraan nyata seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan material, untuk mencapai tujuan *syara'* dalam rangka mewujudkan kemaslahatan, beliau menunjukkan sumber kesejahteraan, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, nasab, harta, dan harta.(Suardi, 2021)

Kesejahteraan dapat mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari manusia, seperti pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Apabila ingin menciptakan kesejahteraan di masyarakat, bidang tersebut harus terus meningkat. Tugas penting pemerintah adalah mempertahankan dan meningkatkan terus segala bidang kesejahteraan agar masyarakat merasa nyaman, damai, dan sejahtera. Karena ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur

kesejahteraan, Puspawati (2013) menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dengan cara yang terlihat atau tidak terlihat, seperti kesehatan fisik, kesehatan mental, dan sebagainya; kesejahteraan juga mencakup hal-hal berikut:

A. *Economical well being*, atau kesejahteraan ekonomi. Pendapatan (Gross National Product, Gross Domestic Product, pendapatan per kapita per bulan, dan nilai aset) adalah indikator yang digunakan.

Menurut peneliti yang bisa dikatakan sejahtera dalam indikator *economical well being* ialah pendapatan perkapita dimana masyarakat memperoleh penghasilan setiap bulannya.

B. *Social well being*, atau kesejahteraan sosial. Indikator yang digunakan termasuk tingkat pendidikan (SD, MI, SMP, MTS, SMA, atau MA), perguruan tinggi, paket nonformal A, B, C, dan melek aksara atau buta aksara; status dan jenis pekerjaan (*white collar* adalah kaum elit atau profesional, atau *blue collar* adalah kaum proletar atau buruh pekerja), atau pekerjaan tetap atau pengangguran. Menurut peneliti yang bisa dikatakan sejahtera dalam indikator *social well being* atau kesejahteraan sosial ialah tingkat perguruan tinggi dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya di masyarakat.

C. *Physical well being* yaitu status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas, dan tingkat mobilitas adalah indikator kesejahteraan fisik. Menurut peneliti yang bisa dikatakan sejahtera dalam indikator ini ialah status kesehatan dimana seseorang memiliki status kesehatan yang bagus maka akan berdampak pada kesejahteraan

D. *Psychological/spiritual* yaitu mental spiritual, atau tingkat kesejahteraan psikologis Indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, dan tingkat kriminal (perkosaan, perusakan, pencurian/perampokan, penggunaan narkoba/napsa penyiksaan/pembunuhan) (Hanum & Safuridar, 2018).

Menurut peneliti diantara aspek-aspek kesejahteraan diatas yang bisa dikatakan lebih baik dan sejahtera yaitu *social well being* atau kesejahteraan sosial yang dimana indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial yaitu tingkat pendidikan, melek aksara (bisa membaca) serta status dan jenis pekerjaan dan bisa dikatakan indikator tersebut telah memenuhi kriteria kesejahteraan.

Adapun indikator kesejahteraan keluarga menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 2016 yaitu:

- a. Tingkat pendapatan, Penghasilan yang diperoleh anggota keluarga dari pekerjaan formal atau non-formal disebut pendapatan. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi (Rp. 5.000.000 atau lebih), sedang (Rp. 1.000.000 hingga Rp. 5.000.000), dan rendah (Rp. 1.000.000 atau kurang).
- b. Pengeluaran: Pengeluaran masyarakat terbagi menjadi dua kategori: pengeluaran untuk hal-hal yang bersifat pangan dan non-pangan. Selain itu, proporsi antara pengeluaran pangan dan non pangan digunakan untuk

mengukur tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan, semakin rendah atau rentan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga.

- c. Pendidikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diberikan mulai dari usia dini hingga kedewasaan untuk memungkinkan individu untuk hidup mandiri. Di zaman sekarang, pendidikan dianggap sebagai hal yang wajib karena sangat penting untuk kesuksesan seseorang. Hal ini juga menyebabkan pendidikan menunjukkan status sosial di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka status sosialnya di mata masyarakat akan semakin meningkat, sebab karena pendidikan ada dalam masyarakat, baik itu pendidikan formal maupun non formal.
- d. Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara ekonomi. Sejahtera mencakup ketersediaan sandang, pangan, dan kesehatan sehari-hari, yang merupakan indikator kesehatan.
- e. Berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS), perumahan masyarakat dianggap sejahtera apabila rumah sebagai tempat berlindung memiliki luas lantai 10 meter, berlantai, berdinding, yang layak dan milik sendiri.

2.2.4.2 Ekonomi Masyarakat

Ekonomi, secara umum, adalah usaha manusia untuk memanfaatkan dan mempergunakan bahan produksi dengan sebaik mungkin untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang bertahan lama dan berdasarkan keadilan sosial dan saling

menghargai dikenal sebagai pengembangan masyarakat. Para pekerja kemasyarakatan bekerja untuk membantu orang lain mencapai keadilan sosial dan saling menghargai. Mereka melakukan ini melalui program pembangunan yang menghubungkan seluruh masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai seperti keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi saling menguntungkan, timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, memberikan anggota masyarakat kekuatan atau sarana yang diperlukan untuk melakukan sesuatu dan memberdayakan mereka untuk melakukannya. (Zubedi,2013:5-6)

Ketika berbicara tentang konsep pengembangan masyarakat, kata "pemberdayaan" mengacu pada upaya untuk membuat masyarakat berdaya. Salah satu cara untuk memastikan bahwa setiap program pengembangan masyarakat yang berfokus pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat akan bertahan lama. Prinsip utama untuk meningkatkan kondisi masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat adalah pemberdayaan.

Dua konsep yang tidak dapat dipisahkan adalah pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat, yang masing-masing program berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan pekerjaan nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan adalah bantuan transformatif, yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya berubah ke arah yang lebih baik melalui upaya mereka sendiri.

Menurut Ife & Tesoriero (2008), pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengalokasikan aktivitas ekonomi ke dalam komunitas sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menjalankan aktivitas ekonomi desa untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok adalah pengembangan ekonomi masyarakat. Ini dapat dicapai dengan memberdayakan masyarakat melalui pemberian kekuatan atau penguatan, kemampuan, dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di desa.

Istiqamah (2008) menyatakan, Pengembangan ekonomi masyarakat ini akan berjalan dengan baik jika pendekatan disesuaikan dengan tujuan dan keadaan masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat ini berbeda-beda, sehingga berbagai pendekatan digunakan untuk mengembangkannya, seperti:

- A. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran): Metode ini adalah dengan menyampaikan ide-ide khusus dan berpikir untuk memecahkan masalah. Dianggap dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan membuat mereka berpikir bahwa kemampuannya sendiri untuk berpikir dan memecahkan masalah yang mereka hadapi adalah sesuatu yang luar biasa.

- B. Demonstrasi Hasil berarti bahwa masyarakat melakukan apa yang mereka lakukan dengan cara mereka sendiri. Jika masyarakat mengikuti kebiasaan lama mereka, mereka akan mencapai hasil yang diharapkan.
- C. Mengajari orang lain cara menggunakan alat baru atau memperbaiki sesuatu yang mereka lakukan saat ini disebut demonstrasi proses.
- D. Paksaan sosial adalah metode untuk membuat orang bersedia melakukan apa yang diinginkan mereka. (Istiqamah,2008:45).

Mardikanto & Soebianto (2012), mengungkapkan Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pengembangan ekonomi masyarakat, seperti:

- A. Pelatihan usaha membantu masyarakat memahami ide-ide bisnis dan semua aspeknya dengan tujuan meningkatkan produktivitas, kualitas, dan nilai tambah produk serta meningkatkan manajemen untuk meningkatkan efisiensi bisnis melalui pembentukan jaringan kolaborasi.
- B. Dalam dunia bisnis, pemagangan didefinisikan sebagai pemahaman mendalam dan praktis tentang kenyataan bisnis.
- C. Penyusunan proposal berfungsi sebagai acuan dan tujuan untuk kemajuan bisnis. Menyusun proposal juga memungkinkan untuk bekerja sama dengan berbagai lembaga ekonomi.
- D. Permodalan, yang bukan yang terpenting dalam dunia bisnis, tetapi merupakan salah satu yang paling penting. Jika Anda ingin

mendapatkan permodalan yang stabil, Anda harus bekerja sama dengan lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

- E. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

2.2.5 Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan mereka di beberapa bidang, seperti kesehatan, kehidupan keluarga dan anak, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar kehidupan, dan hubungan sosial (Alviant, 2022).

Fokus utama pembangunan nasional adalah pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang bertujuan untuk membangun ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah yang nyata untuk memastikan pertumbuhan ekonomi rakyat dengan cepat. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik (Andini *et al.*, 2015).

Pengembangan ekonomi masyarakat berarti meningkatkan taraf hidup seseorang atau kelompok dan memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan mereka dan mengendalikan sumber daya lokal. Mengembangkan BUMDes adalah salah satu cara untuk mengembangkan ekonomi desa. Peneliti menggunakan BUMDes sebagai acuan untuk melihat ekonomi desa. Penulis ingin

mengetahui seberapa efektif BUMDes dalam mengembangkan ekonomi desa (Alviant, 2022).

Menurut UU RI Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, BAB I Pasal 1 Nomor 8 menyatakan bahwa pembangunan desa adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa, dengan pemberdayaan disebutkan di nomor 12. Upaya masyarakat desa adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa. Karena ekonomi desa lebih lambat daripada perkotaan, banyak orang memilih merantau ke kota-kota besar. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hal ini disebutkan oleh Rutiadi dalam Bachrein, yang mengatakan bahwa ada dua pendekatan yang diperlukan: a) kebutuhan masyarakat untuk melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan; dan b) *political will* dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat untuk menerapkan perencanaan pembangunan yang sudah dibuat (Tarmidzi & Arismiyati, 2018:130).

Pemerintah sudah lama berusaha membangun basis ekonomi di pedesaan melalui berbagai program. Namun, usaha itu belum menghasilkan hasil yang diharapkan. Program ini tidak berhasil karena banyak faktor. Salah satu faktor yang paling penting adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, yang pada gilirannya menghambat kemampuan masyarakat desa untuk mengembangkan dan

mengoperasikan mesin ekonomi pedesaan. Ekonomi pedesaan tidak berfungsi dengan baik dan bergantung pada bantuan pemerintah, yang mematikan keinginan untuk mandiri.

Sebuah proses penyelenggaraan pembangunan yang bertumpu pada beberapa bagian masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang secara mandiri.

Memberdayakan masyarakat untuk menggunakan kekuatan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk mengelola aset yang dimilikinya akan mencapai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi. Ini adalah cara terbaik untuk mencapai pengembangan ekonomi masyarakat. Pengelolaan potensi desa yang berada di bawah kendali masyarakat juga merupakan bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat. Proses ini juga perlu dipersiapkan dengan baik melalui proses perencanaan dan pemilihan strategi yang tepat.

Kewirausahaan desa adalah strategi untuk meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan, dan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa adalah melaluinya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat desa, dapat mendukung kewirausahaan desa. (Hasan & Gusnardi, 2018:56)

Salah satu tujuan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah keberadaan BUMDes. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dan dirancang untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, desa diharapkan memiliki kemandirian sosial, budaya, dan ekonomi. Pusat kehidupan masyarakat Indonesia yang dimaksudkan oleh UU.

BUMDes diberi kewenangan untuk mengikuti aturan UU Desa, yang memberikan pemerintah desa kewenangan untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diharapkan dapat membantu ekonomi desa masyarakat yang dikelola secara profesional. BUMDes bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang didasarkan pada APBDes. BUMDes juga bertanggung jawab untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan turut andil dalam memobilisasi potensi yang ada di desa. Ini menjadikan BUMDes sebagai pusat ekonomi masyarakat dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuangan desa.

BUMDes adalah pilar kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berkontribusi pada kepentingan masyarakat melalui penyediaan pelayanan sosial, dengan tujuan pendirian BUMDes antara lain untuk meningkatkan PAD. Sementara itu, BUMDes sebagai lembaga komersial bertujuan untuk memperoleh keuntungan

melalui penjualan sumber daya lokal, seperti barang dan jasa, ke pasar. BUMDes dibentuk sebagai badan hukum dengan tata perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian umum untuk pembangunan. Oleh karena itu, bentuk BUMDes dapat sangat beragam dan berbeda-beda di setiap desa di Indonesia. Tidak diragukan lagi, variasi jenis ini disesuaikan dengan karakteristik lokal, kemungkinan, dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap desa. BUMDes, instrumen modal sosial, dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan dengan menghubungkan desa dengan sektor perekonomian di luar desa. perekonomian di luar desa, membantu ekonomi pedesaan. Untuk memenuhi kondisi tersebut, diperlukan tindakan strategis dan pragmatis untuk mengintegrasikan potensi lembaga tersebut, kebutuhan pasar, dan desainnya ke dalam perencanaan. Selain itu, perlunya mempertimbangkan potensi lokalistik dan dukungan kebijakan pemerintah untuk mengimbangi rendahnya surplus kegiatan ekonomi desa karena kemungkinan sektor ekonomi pedesaan tidak berkembang. (Ridlwani, 2015)

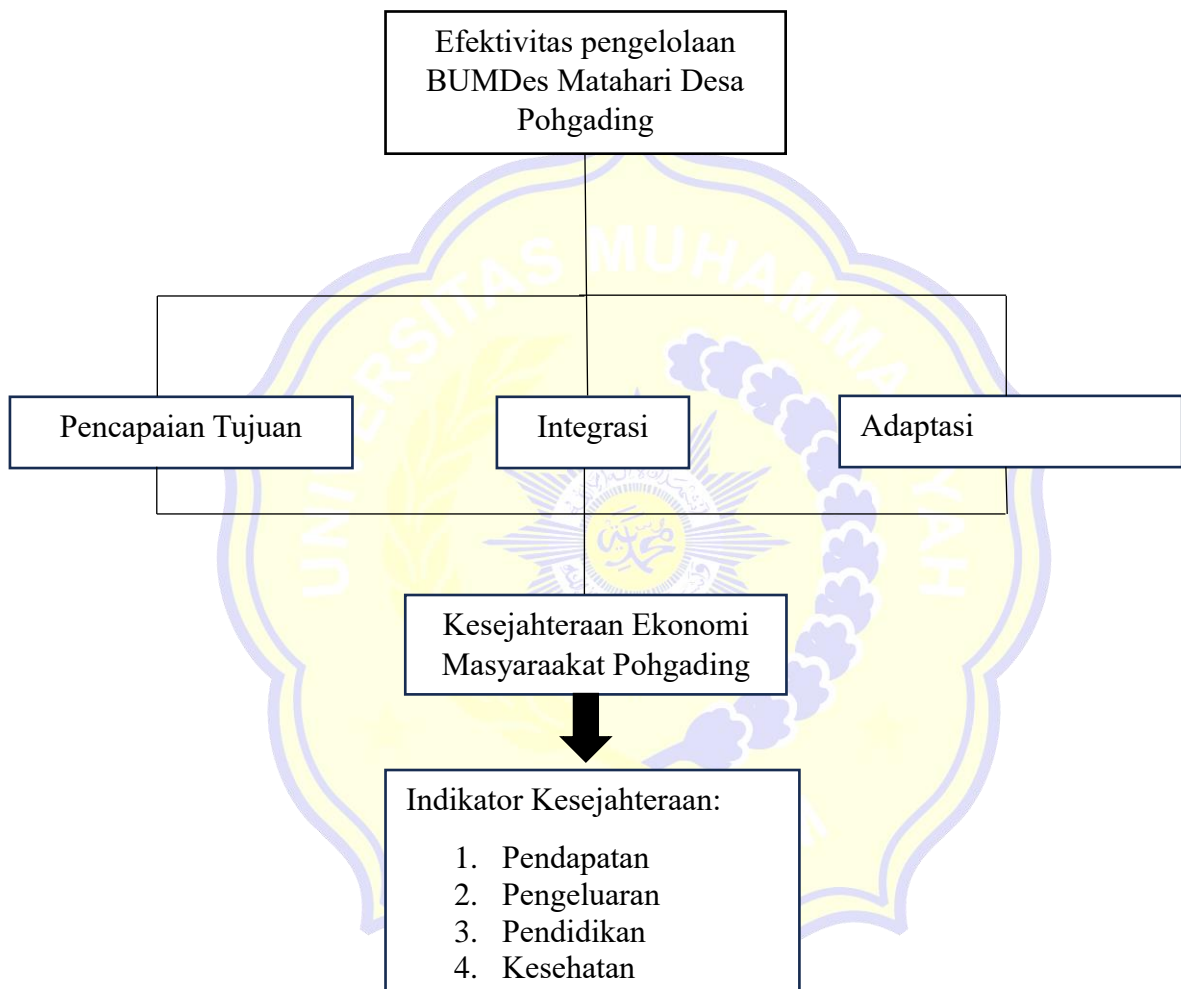
Pada dasarnya, desa dapat memilih untuk mendirikan BUMDes sebagai bagian dari gerakan usaha ekonomi desa. Tujuan pembentukan BUMDes adalah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan layanan publik, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran dari ide-ide yang menjelaskan bagaimana variabel tertentu berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran atau

deskripsi tentang seberapa efektif pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Tiga indikator utama yang digunakan sebagai acuan peneliti adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Gambar 2.3.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam buku dasar metodologi penelitian, Mantra (2004) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata orang yang dapat diamati. Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap berbagai karakteristik individu, kelompok, masyarakat, organisasi, dan kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, mendalam, dan dengan alasan ilmiah. (Siyoto & Sodik, 2015:27-28). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alamiah (*natural setting*). Metode ini juga disebut sebagai postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik, dan sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola).

Intinya dari penelitian kualitatif adalah untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya daripada mengubahnya menjadi entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Prasanti, 2018). Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan, kondisi, atau hal lain yang telah disebutkan sebelumnya, dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam laporan penelitian. Peneliti hanya melihat apa yang terjadi pada objek atau wilayah penelitian tanpa menambahkan,

menambahkan, atau mengubahnya. Sebaliknya, mereka memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian yang jelas, seperti apa adanya.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), seperti halnya penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk lebih dekat dengan orang-orang di lingkungan penelitian agar informasi yang mereka peroleh sesuai dengan keadaan saat ini. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berfokus pada masalah yang terkait dengan latar belakang dan keadaan aktual dari subjek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu. (Radjab & Jam'an, 2017:28). Untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman tentang keadaan atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial, atau individu. Penelitian ini difokuskan pada proses, kegiatan, atau tindakan individu, sehingga pendekatan kualitatif dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Pohgading.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pohgading, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Selang durasi waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian sekurang kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan. Lokasi Desa Pohgading berada di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Tujuan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti merasa mudah dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun proposal skripsi ini. Desa Pohgading terbagi menjadi 10 dusun yaitu Dusun Untas Mulia, Dusun Pule Gading, Dusun Gubuk Daya,

Dusun Gubuk Timuq, Dusun Hijrah, Dusun Gubuk Tengah, Dusun Gubuk Lauk, Dusun Sukadatu, Dusun Buburgadung, dan Dusun Dedalpak. Jumlah penduduk Desa Pohgading sejumlah 11.459 jiwa

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	n	%	n	%
1	Laki-laki	5598	0,00%	5598	0,00%	0	0,00%
2	Perempuan	5861	0,00%	0	0,00%	5861	0,00%
	Jumlah	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,00%
	Belum Mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Total	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,00%

Sumber: website resmi desa pohgading

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat karena pendidikan dapat membuat kita beretika dan memberi tahu kita apa yang tidak kita ketahui. Namun, karena biaya pendidikan menjadi lebih mahal saat ini, beberapa masyarakat memutuskan untuk meninggalkan sekolah.

Tabel 3.2.2 Tingkat Pendidikan Desa Pohgading

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	n	%
1	Tidak/belum sekolah	3444	0,00%	1709	0,00%	1735	0,00%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1075	0,00%	546	0,00%	529	0,00%
3	Tamat SD / Sederajat	2348	0,00%	982	0,00%	1366	0,00%
4	SLTP / Sederajat	1554	0,00%	746	0,00%	808	0,00%
5	SLTA/ Sederajat	2395	0,00%	1259	0,00%	1100	0,00%
6	Diploma I / II	60	0,00%	20	0,00%	40	0,00%
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	99	0,00%	47	0,00%	52	0,00%
8	Diploma IV / Strata I	477	0,00%	249	0,00%	228	0,00%
9	Strata II	7	0,00%	4	0,00%	3	0,00%
	Jumlah	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,00%
	Belum Mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	n	%
	Total	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,00%

Sumber: website resmi desa pohgading

Di Desa Pohgading semua masyarakatnya menganut agama islam

Tabel 3.2.3 Agama Penduduk Desa Pohgading

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	n	%	n	%
1	Islam	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,00%
	Jumlah	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,0%
	Belum Mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Total	11459	0,00%	5598	0,00%	5861	0,00%

Sumber: website resmi desa pohgading

3.3 Penentuan Informan atau Narasumber

Menurut Patilama (Kurnia *et al.*, 2021) , informan penelitian adalah individu yang dijadikan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Di samping itu, informasi dalam penelitian ini diperoleh dari individu yang dianggap memiliki keahlian dan pemahaman paling mendalam mengenai apa yang kita inginkan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang dapat dipercaya.

Informan yang ada dalam penelitian ini adalah, Perangkat Desa Pohgading, ketua dan staf BUMDes Matahari Desa Pohgading, serta masyarakat. Sehingga peneliti dapat mendapat hasil yang diinginkan

3.4 Fokus Penelitian

Memfokuskan penelitian berarti membatasi apa yang diteliti. Penelitian ini berusaha melihat efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan

ekonomi masyarakat desa Pohgading, adapun indikator yang menjadi tolak ukur efektifnya pengelolaan BUMDes tersebut ialah pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau lokasi dari mana data diperoleh. Kategori atau jenis data yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai jenis data. Jenis data dan sumbernya dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

3.5.1 Jenis Data

Pada umumnya, ada dua jenis data: data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam Penelitian ini penulis akan berkonsentrasi pada jenis data kualitatif dalam melakukan penelitian ini dalam bentuk observasi dan wawancara.

3.5.1.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (Moha, 2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis yang digunakan untuk menggali kondisi ilmiah (eksperimen) yang peneliti gunakan sebagai instrumen, dan digunakan untuk mengumpulkan dan menghimpun data kualitatif. Metode analitis lebih menitikberatkan pada pemaknaan.

Sedangkan menurut Ramdhan (2021) data kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, narasi dan gambar.

Data kualitatif berupa kata-kata atau verbal. Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data kualitatif.

3.5.1.2 Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (Muslimin, 2021) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder, dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumen BUMDes

3.5.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (Shodiq, 2019), yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer berasal dari sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer diperoleh melalui proses peninjauan langsung objek penelitian yang ada di lapangan dan dikumpulkan dari pihak-pihak yang mungkin dapat memberikan informasi tentang penelitian. Sumber data primer penelitian ini berasal dari observasi atau

pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat di sekitarnya.

3.5.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (Shodiq, 2019), Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang tidak langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkan data, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut data sekunder. Data sekunder digunakan untuk meningkatkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dan memperkuat temuan lapangan. Mereka juga berasal dari sumber bacaan seperti laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang dikumpulkan dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen BUMDes, buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang diperlukan untuk penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi :

3.6.1 Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi sangat penting. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mencatat dan merenungkan kegiatan

dan interaksi subjek penelitian. Jika hal-hal yang dilihat dan didengar selama observasi sesuai dengan tema dan masalah penelitian, hal-hal tersebut dapat dicatat dan dicatat dengan teliti. Observasi tidak terbatas pada orang; itu dapat dilakukan pada alam, benda, atau peristiwa. (Nugrahani, 2015) Dalam penelitian ini, penulis melihat langsung bagaimana program BUMDes dan pengelolaan dilaksanakan di Desa Pohgading. Pada penelitian ini, obeservasi non partisipan terjadi ketika peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dalam aktivitas BUMDes. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi nyata dan memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara yang rill.

3.6.2 Wawancara

Nugrahani (2015), Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Pohgading. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, juga dikenal sebagai wawancara in-dept, yang lebih bebas untuk dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dengan orang yang diwawancarai diminta untuk berbicara tentang pendapat mereka dan gagasan.

Dengan kata lain, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan sehingga mereka dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan keadaan dan informasi yang diperlukan. Peneliti harus mendengarkan dan mencatat informan selama wawancara. Dalam penelitian ini, informan adalah pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar.

3.6.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi juga sangat penting, yang mencakup pencarian data tentang variabel atau objek seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya. (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan dokumentasi tertulis untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan menjadikannya lebih objektif dan konkret. Beberapa dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari pengelola BUMDes, selain data lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, model analisis data yang dikembangkan oleh Miles &

Huberman dalam (Ajif, 2013), digunakan. Aktivitas analisis data meliputi *reduction data* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapang, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pohggading.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchat, hubungan antar kategori, dll. Namun, dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa data yang dikumpulkan selama pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat dengan setiap peristiwa yang terjadi ditulis, sehingga data dapat dihubungkan satu sama lain, menarik kesimpulan, dan menjadi bermakna.

3.7.3 Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam (Ajif, 2013). Prediksi awal hanyalah prediksi sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika prediksi yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka prediksi tersebut dapat dianggap kredibel.

Setelah penelitian selesai, kesimpulan adalah yang menjelaskan fokus penelitian, tujuan, dan interpretasi dan diskusi temuan. Kesimpulan ini harus relevan dengan topik dan tujuan penelitian.

Jangan lupa bahwa hasil penelitian adalah kesimpulan, bukan ringkasan.

Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal. Namun, itu mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat peneliti bekerja di lapangan.

